

**HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI CABAI  
RAWIT DENGAN PENDAPATAN DI DESA PILOLAHUNGA  
KECAMATAN POSIGADAN KABUPATEN BOLAANG  
MONGONDOW SELATAN  
OLEH**

**SRI NILA GANI  
P2216064**

**SKRIPSI  
Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
guna memperoleh gelar sarjana**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

### HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI CABAI RAWIT DENGAN PENDAPATAN DI DESA PILOLAHUNGA KECAMATAN POSIGADAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN

Oleh  
**SRI NILA GANI**  
P2216064

**SKRIPSI**  
untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
guna memperoleh gelar sarjana  
dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal  
Gorontalo, 18 Juli 2020

PEMBIMBING I

  
Ulfira Ashari, SP., M.Si  
NIDN. 0906088901

PEMBIMBING II

  
Svamsir, SP., M.Si  
NIDN. 0918088601

## HALAMAN PERSETUJUAN

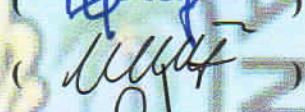
### HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI CABAI RAWIT DENGAN PENDAPATAN DI DESA PILOLAHUNGA KECAMATAN POSIGADAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN

OLEH

SRI NILA GANI  
P2216064

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)  
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
2. Zulham, S.TP.,M.Od, Ph.D
3. Darmiati Dahir, SP., M.Si
4. Ulfira Ashari, SP, M.Si
5. Syamsir, S.P, M.Si

(  
(  
(  
(  
(

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si

NIDN: 0919116403

Darmiati Dahir, SP., M.Si

NIDN : 0918088601

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi lainnya.

Gorontalo, 18 Juli 2020

Yang membuat pernyataan  
  
Sri Nila Gani  
P2216064

## ABSTRAK

**SRI NILA GANI.** P22160 Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Cabai

Rawit Dengan Pendapatan Dibimbing oleh **ULFIRA ASHARI** dan **SYAMSIR**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis tingkat Pendapatan usahatani cabe rawit di Desa Pilolahunga, Kecamatan Posigadan, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. dan untuk mengetahui hubungan kondisi sosial ekonomi petani cabe rawit dengan pendapatan di Desa Pilolahunga Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Metode pengumpulan data dengan metode deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 84 orang sampel. Penelitian ini dilakukan pada bulan februari sampai April. Metode analisis data yang pertama adalah analisis pendapatan dan untuk kedua dengan menggunakan analisis uji rank spearman dengan alat bantu SPSS 20. Dari hasil analisis pendapatan diperoleh tingkat penerimaan usahatani cabai sebesar Rp. 11,027,647,- dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 5.591.776,-. Hasil uji korelasi Rank Spearman disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan, umur, luas lahan, lama berusahatani, dan jumlah tanggungan dengan pendapatan petani cabai rawit. Korelasi kategori sangat kuat terbentuk antara luas lahan dan pendapatan, sedangkan korelasi kategori rendah terbentuk antara pendidikan, umur dengan pendapatan petani cabai rawit.

Kata Kunci : Cabai Rawit, Pendapatan, Usahatani.

## **MOTO DAN PEMBAHASAN**

*Jadilah manusia yang beguna dimanapun berada dan berusaha  
Untuk tidak menyombongkan diri*

**SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK  
BAPAK DAN IBU TERCINTA  
ERWIN GANI & ASNI DJAUHARI (almarhumah)**

Mereka adalah sosok orang tua yang hebat yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang.  
Terimahkasih atas nasehat,doa dan pengorbanan yang tiada hentinya yang kalian berikan kepadaku selama ini.

**Jika allah yang menjadi alasan untuk tetap hidup  
maka takkan pernah ada alasan untuk menyerah**  
(Sri Nila Gani)

Terimakasih adik tersayang  
Nanda Gani & Sri Naning Gani.  
Terimakasih atas doa dan dukungan kalain semoga  
Allah SWT membalas kebaikan kalian

Dengan penuh ketulusan dan rasa bahagiaku kupersembahkan karya ini buat seseorang yang selalu setia menemani& mengisi hari-hariku dengan kecerian,motivasi dan selalu berdoa demi keberhasilan studiku dan masa depanku ( Hermawan Mokodompit,S.Pd)

Terimakasih buat keluarga besar HMJ Agribisnis  
yang telah mengajarkanku arti  
dari sebuah kekeluargaan, sahabat dan arti kebersamaan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T, karena berkat Rahmat, Hidayah, serta Inayah-Nya penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Cabai Rawit Dengan Pendapatan Di Desa Pilolahunga Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”. Tak lupa sholawat serta salam mari kita curahkan kepada nabi Muhammad SAW karena beliaulah suri tauladan dalam berakhlakul karimah dan serta kepada para sahabatnya dan InsyaAllah curahan Rahmat tersebut akan sampai kepada kita semua selaku umatnya yang hingga saat ini masih istiqomah mengikuti ajaran-ajaran beliau.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Muhamad Ichsan Gaffar, SE., M.AK selaku Ketua Yayasan Pengembangan IPTEK (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
2. Bapak Dr. Abdul Gaffar Latjoke, M.Si. Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo htbf
3. Dr. Zainal Abidin, SP, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo
4. Darmiati Dahar, SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Ichsan Gorontalo sekaligus pembimbing II
5. Ulfira Ashari, SP, M.Si selaku pembimbing I yang telah memotivasi dan membimbing penulis dalam penyusunan Skripsi ini

6. Syamsir, SP, M.Si selaku pembimbing II yang telah memotivasi dan membimbing penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang telah membimbing dan mendidik penulis selama satu studi di Kampus ini
8. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang, motivasi dan do'a yang tiada hentinya sampai masa studi ini selesai.
9. Teman-teman Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang tidak dapat saya sebutkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun guna terlaksananya kesempurnaan skripsi ini yang bisa bermanfaat bagi penulis, pembaca dan bagi penelitian selanjutnya.

Gorontalo, 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2. Rumusan Masalah.....</b>	<b>3</b>
<b>1.3. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>1.4. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
<b>2.1. Landasan Teori.....</b>	<b>6</b>
<b>2.1.1 Tanaman Cabe Rawit.....</b>	<b>6</b>
<b>2.1.2 Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi .....</b>	<b>7</b>
<b>2.1.3 Petani.....</b>	<b>8</b>
<b>2.1.4 Pendapatan Petani.....</b>	<b>9</b>
<b>2.1.5 Usaha Cabe Rawit Mempengaruhi Pendapatan Petani .....</b>	<b>10</b>

2.1.6 Luas Lahan Petanian .....	11
2.1.7 Latar belakang Pendidikan petani .....	11
2.1.8 Tingkat Pendidikan anak.....	12
2.2 Tinjauan Penelitian Terlebih Dahulu .....	13
2.3 Kerangka Berpikir .....	15
2.4 Hipotesis.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	18
3.2. Jenis dan Sumber Data .....	18
3.3. Populasi dan Sampel .....	18
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	19
3.5. Metode Analisis Data .....	20
3.5.1. Analisis Pendapatan Petani Cabe Rawit.....	20
3.5.2. Koefisien korelasi Pearson.....	21
3.6. Definisi Operasional.....	22
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>23</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	23
4.1.1. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	24
4.1.2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Umur .....	25
4.1.3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	25
4.2. Hasil Penelitian.....	26
4.2.1. Karakteristik Sosial Ekonomi Responden .....	26
4.3. Pembahasan .....	30
4.3.1. Penerimaan Usahatani .....	30
4.3.2. Biaya Tetap .....	31
4.4.3. Biaya Variabel. .....	32
4.3.4. Pendapatan Usahatani .....	33
4.3.1. Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Dengan Pendapatan Cabai Rawit .....	34
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>39</b>

<b>4.4. Kesimpulan .....</b>	39
<b>4.5. Saran .....</b>	40
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>41</b>

## DAFTAR TABEL

<b>No</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Pengunaan Lahan di Desa Pilolahunga, Tahun 2020.....	23
2.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pilolahunga, Tahun 2020.....	24
3.	Jumlah Penduduk Menurut Umur Di Desa Pilolahunga, Tahun 2020.....	25
4.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Pilolahunga, Tahun 2020.....	26
5.	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pilolahunga .....	27
6.	Distribusi Responden Menurut Lama Usaha Tani di Desa Pilolahunga, Tahun.....	27
7.	Distribusi Responden Menurut Umur di Desa Pilolahunga, Tahun.....	28
8.	Rata-rata Luas Lahan .....	29
9.	Rata-Rata Biaya Tetap Usaha Tani Cabai.....	31
10.	Rata-rata Biaya Variabel Usaha Tani Cabai Di Desa Pilolahunga, Tahun 2020.....	32
11.	Rata-rata Pendapatan Usaha Tani Cabai Di Desa Pilolahunga, Tahun 2020 .....	33
12.	Hasil Uji Korelasi Antara Pendidikan Dengan Pendapatan Usaha Tani Cabai .....	34
13.	Hasil Uji Korelasi Antara Pendidikan Dengan Pendapatan Usaha Tani Cabai .....	35
14.	Hasil Uji Korelasi Antara Pendidikan Dengan Pendapatan Usaha Tani Cabai .....	36
15.	Hasil Uji Korelasi Antara Lama Usahatani Dengan Pendapatan Usaha Tani Cabai .....	37

16. Hasil Uji Korelasi Antara Jumlah Tanggungan Dengan Pendapatan Usaha Tani Cabai .....	38
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	kuisioner Penelitian.....	43
2.	Tabulasi Data Hasil Penelitian .....	45
3.	Biaya Pupuk .....	50
4.	Biaya Variabel.....	54
5.	Rata-rata Biaya Variabel.....	60
6.	Rata-rata Biaya Tetap.....	60
7.	Rata-rata Biaya pendapatan.....	60
8.	Lampiran Rank Spearmen.....	61
9.	Dokumentasi Penelitian .....	62

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pertanian bukan hanya merupakan aktivitas ekonomi untuk menghasilkan pendapatan bagi petani saja. Lebih dari itu, petani adalah sebuah cara sebagian besar petani sektor petani utama yang menyumbang hampir setengah perekonomian. Pertanian juga memiliki peran nyata sebagai penghasil devisa negara melalui ekspor. Maka dari sektor pertanian mendapat perhatian yang cukup besar dari pemerintah karena sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka pemulihan ekonomi bangsa. Selain itu sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam pengembangan usaha berbasis pertanian.

Cabe rawit (*Capsicum frutescens L*) merupakan tanaman Holtikultura yang cukup penting dan layak dibudidayakan. Setiadi, (2006). karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi cabai menduduki posisi penting dalam menu pangan walaupun diperlukannya dalam jumlah kecil, namun setiap hari dikonsumsi oleh hampir seluruh penduduk indonesia karena cabai merupakan komoditas sayuran unggulan nasional maupun daerah tanaman cabai ini sangat baik untuk dijadikan saus, sambal dan ada juga dikeringkan untuk menjadikan tepung, tepung cabai sangat banyak diperlukan perusahaan ( Sapoetra,1998).

Permintaan cabai rawit di pasar pun dari waktu ke waktu cenderung terus ikut meningkat bahkan dapat diandalkan sebagai komoditas ekspor, peluang

ekspor cabe rawit tidak hanya dalam bentuk produk segar tetapi juga dalam bentuk olahan kering dan bubuk kebutuhan akan cabe rawit diduduga masih dapat ditingkatkan dengan pesat sejalan dengan kenaikan pendapatan. Akan tetapi fluktuasi pendapatan cabe rawit menyebabkan perubahan tingkat harga cabe tersebut. Hal ini juga memberikan dampak yang signifikan bagi petani dalam mengambil keputusan terkait harga jual cabe rawit kepada pedagang atau pasar eceran, Nixon & Jefri, (2017).

Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan merupakan salah satu wilayah pertanian di Provinsi Sulawesi utara khususnya cabe rawit salah satu Desa dengan potensi cabe rawitnya adalah Desa Pilolahunga Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Pilolahungan merupakan Desa yang masyarakatnya mampu memanfaatkan, mengelolah dan mengembangkan sumber daya alam dengan potensi sesuai dengan kegiatan pembangunan regional. Dalam hal ini masyarakat desa Pilolahunga adalah Desa yang masyarakatnya mampu menyediakan sumber pangan bagi kehidupan. Hal ini dilatar belakangi karena masyarakat Desa pilolahunga sebagian besar bermata pencarian di sektor pertanian.

Pendapatan usaha tani cabe digambarkan sebagai sisa pengurangan nilai-nilai penerimaan usaha tani dengan biaya yang dikeluarkan, yang mana penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah total produksi dengan harga produk, sedangkan pengeluaran adalah nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang diperlukan selama proses produksi Soekarwati, (2002)

Soetoro & Hardiyanto, (2017). Pendapatan petani cabe Desa Pilolahunga pada hakiknya hanya diterima pada musim harga cabe mahal atau naik, sedang di saat harga cabai menurun terkadang hasil panen itu hanya digunakan untuk keperluan setiap hari, atau terkadang hasil panen ini hanya diperlukan pada waktu-waktu mendesak sebelum tiba panen berikutnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Luas lahan kepemilikan petani cabai terkadang sangat pula berpengaruh dalam pendapatan usaha tani cabai karena semakin besar lahan yang dimiliki petani maka semakin besar juga pendapatanya sebaliknya jika lahan kepemilikan petani kecil atau sempit maka semakin kecil juga pendapatan petani cabai tersebut. Desa Pilolahunga rata-rata petani cabai memiliki luas lahan 0,5 Ha dengan hasil 70- 80 kg. Luas lahan tersebut tergolong luas lahan yang sempit sehingga memperoleh pendapatan yang rendah bahkan sebagian besar petani cabai yang ada di Desa Pilolahungan tersebut masih berada dalam kondisi kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis dapat merumuskan judul penelitian ini adalah **“Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Cabe Rawit Dengan Pendapatan Di Desa Pilolahunga Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.”**

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Pilolahunga Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?

2. Bagaimana hubungan kondisi sosial ekonomi petani cabai rawit dengan Pendapatan petani cabai rawit di Desa Pilolahunga Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis tingkat Pendapatan usahatani cabai rawit Di Desa Pilolahunga Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
2. Untuk mengetahui hubungan kondisi sosial ekonomi petani cabai rawit dengan pendapatan di Desa Pilolahunga Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang hubungan Kondisi sosial ekonomi petani cabai rawit di Desa Pilolahunga Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan
2. Bagi Penelitian di harapkan dapat menambah informasi tentang pendapatan hasil petani cabai rawit kepala keluarga di Desa Pilolahunga Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan
3. Berdasarkan Penelitian ini diharapkan menambah informasi tentang tingkat pendidikan petani cabai rawit perkepala keluarga di Desa Pilolahungan Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

4. Hasil Penelitian ini diharapkan menambah informasi tentang tingkat kemiskinan Petani cabai rawit perkepalah keluarga di Desa Pilolahungan Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1 Tanaman Cabai Rawit**

Tanaman cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia Herlina, (2010). Salah satu jenis cabai yang banyak digemari adalah cabai kecil biasa disebut cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.). Cabai dapat tumbuh baik di dataran tinggi maupun dataran rendah. Akan tetapi, tanaman cabai tidak tahan terhadap hujan, terutama pada waktu berbunga karena bunga-bunganya akan mudah gugur Sunarjono, (2010).

Dalam melaksanakan usahatani banyak sekali permasalahan yang dihadapi petani, sehingga harus lebih jeli dalam mempertimbangkan segala sesuatunya. naik turunnya harga penjualan sangat mempengaruhi pendapatan petani, sehingga dalam penggunaan biaya produksi harus diperhitungkan secara matang. Petani biasanya kurang memperhatikan masalah tenaga kerja keluarga. Tenaga kerja keluarga biasanya tidak diperhitungkan dalam biaya produksi, padahal sebenarnya hal itu diperlukan untuk menghitung tingkat efektifitas dalam biaya produksi karena tenaga kerja keluarga sebenarnya juga membutuhkan biaya seperti halnya tenaga kerja luar keluarga. Tanaman cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia Herlina, (2010). Salah satu jenis cabai yang banyak digemari adalah cabai kecil biasa disebut cabai rawit (*Capsicum frutescens*

L.). Cabai dapat tumbuh baik di dataran tinggi maupun dataran rendah. Akan tetapi, tanaman cabai tidak tahan terhadap hujan, terutama pada waktu berbunga karena bunga-bunganya akan mudah gugur Sunarjono, (2010).

Tanaman cabai rawit merupakan salah satu tanaman hortikultura dari famili *solanaceae* yang tidak saja memiliki nilai ekonomi tinggi, tetapi tanamannya ini memiliki rasa yang pedas dan termasuk juga salah satu dari komponen bumbu masakan serta kombinasi warna dan memiliki nilai nutrisi yang lengkap Stella & Handry, (2016) Tanaman ini tergolong dalam tanaman semusin atau tanaman ini berumur pendek yang tumbuh dilahan kering atau lahan yang kondisi airnya tidak terlalu berlebihan, dengan tinggi tanaman ini sekitar 1,5 m Cahyono, (2003). Selain itu juga cabe rawit juga merupakan komoditas pagan yang permintaanya cukup tinggi setalah cabe merah, sehingga dalam pengembangan cabe rawit menjadi pilihan petani dalam meningkatkan pendapatannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya

### **2.1.2 Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi**

Hubungan kondisi sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, karena dapat dikatakan hubungan kondisi sosial ekonominya tinggi dan ada juga yang sedang bahkan ada juga yang rendah. Sosial ekonomi menurut Abdul Syani, (1994) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi dan pendapatan, tingkat pendidikan, usia, dan jenis kekayaan yang dimilikinya.

Menurut Sekanto, (2001). sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajiban dalam hubungannya dengan sumber daya. Pengertian sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi suatu kesulitan hidup dengan lima parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi yaitu: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pendapatan.

Berdasarkan paparan bahwa mana pengertian hubungan kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan sosial ekonomi dalam suatu kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat usia, dan tingkat pendapatan.

### **2.1.3 Petani**

Secara umum petani adalah orang yang melakukan usaha tani dengan memanfaatkan segalah sumber daya hayati seperti bercocok tanam dan berternak untuk memenuhi kelangsungan hidupnya dalam rumah tangga. Adalah peran pertanian adalah sebagai berikut: 1) Sebagai penyedia bahan pangan yang diperlukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan, 2) sebagai penyedian bahan baku industri, 3) sebagai pasar potensial produk-produk yang di hasilkan industri, 4) sebagai sumber tenaga kerja dalam bentuk modal, 5) sebagai sumber perolehan devisa, 6) untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan, dan 7) sebagai penyumbang pembangunan pedesaan dan pelestarian lingkungan hidup Erwin, (2009) dalam Putu & Bagus (2017)

#### **2.1.4 Pendapatan Petani**

Indonesia adalah negara yang memiliki sumber pertanian yang melimpah serta menjadikan pertanian sebagai sumber pendapatan penduduknya. Pendapatan dalam rumah tangga petani harus berbanding lurus dengan kesejateraan keluarga sehingga pendapatan merupakan faktor pembatas bagi kesejateraan keluarga, pendapatan yang besar akan memenuhi kebutuhan keluarga sementara bagi yang memiliki pendapatan yang rendah akan menyesuaikan dengan pengeluaran keluarga Nugraha dan Almsyah, (2019). Sedangkan menurut Bonowati, (2013) mengemukakan bahwa masyarakat yang tinggal di pedesaan umumnya memiliki dua sumber pendapatan dalam rumah tangga yaitu : pendapatan dari usaha tani dan pendapatan diluar dari usaha tani

1. Pendapatan Usaha Tani adalah pendapatan bersih rumah tangga yang diperoleh dari hasil pertaniannya setalah dikurangi dengan biaya pengeluaranya dari hasil produksinya
2. Pendapatan di luar usaha tani adalah pendapatan yang diperoleh rumah tangga dari seluruh pendapatanya selama sebulan di luar usaha tani seperti bertambang emas melaut dan lain sebaginya yang di luar usaha tani.

Menurut Seokertawi, (2005) pendapatan usaha tani dapat digambarkan sebagai balas jasa dari kerja sama faktor produksi yang di sediakan oleh petani sebagai pengelolah, pekerja dan sebagai dan sebagai penanam modal pada usahanya, pendapat dalam usaha tani selalu menjadi pusat perhatian didalam mengelolah usaha taninya kerena pendapatan usaha tani selalu mempunyai fungsi

untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada petani agar dapat menjalankan usaha taninya. Soekarwati, (2002) pendapatan usaha tani dapat diperoleh dengan cara mengurangi keseluruhan penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - Tc$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usaha tani (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

#### **2.1.5 Usaha Cabai Rawit Mempengaruhi Pendapatan Petani**

Usaha Cabai Rawit Mempengaruhi Pendapatan Petani adalah dalam melaksanakan usaha tani banyak sekali permasalahan yang di hadapi petani sehingga harus lebih jeli dalam mempertimbangkan segalah sesuatunya, naik turunnya harga penjualan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani sehingga dalam pengunaan biaya produksi harus diperhitungkan secara matang, karena petani biasanya kurang memperhatikan masalah tenaga kerja keluarga, tingkat kesejateraan petani sering dikaitkan dengan keadaan usaha tani yang dicerminkan tingkat pendapatan petani Nababan, (2009)

### **2.1.6 Luas Lahan Petanian**

Lahan adalah salah satu faktor produksi yang mana tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil dari produksi usaha tani sangat di pengaruhi oleh luas dan sempitnya lahan pertanian yang digunakan petani tersebut (Mubyarto, 1989) dalam jurnal Putu Dika Arimbawa A.A Widanta (2017). Penggunaan lahan merupakan bentuk intervensi manusia atau suatu aktivitas manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dalam bertahan hidup baik dalam kebutuhan materia maupun kebutuhan seperitual. Sedangkan pertanian menurut Sumaattmaja, (1988) adalah pertanian merupakan dasar ekonomi sempit dengan saat ini dan bahkan sampai di masa yang akan datang pertanian akan terus menjadi lahan sumber utama makan penduduk sebelum manusia dapat mengelolah sumber ekonomi lainnya yang mungkin bisa memenuhi kelangsungan hidupnya.

### **2.1.7 Latar belakang Pendidikan petani**

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara kreatif aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhalak, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, angsa dan Negara (UU RI NO 20 Tahun 2003. Pada keluarga petani yang kebanyakan berada di pedesaan pada umumnya tingkat pendidikan rendah yaitu sekolah dasar (SD) Sekolah menengah pertama, sekolah

menengah atas dan bahkan ada juga yang tidak pernah sekolah, namun tidak menutup kemungkinan ada juga tidak sampai pada pendidikan menengah atas karena tergolong tidak mampu. Pada keluarga yang mampu kondisi ekonominya biasanya hanya bisa termotivasi untuk menyekolahkan anaknya hingga pendidikan tinggi ataupun setidaknya melebihi tingkat pendidikan orang tunya.

### **2.1.8 Tingkat Pendidikan anak**

Tujuan pendidikan adalah agar manusia lebih mengenal bahwa dia adalah sebagai subjek bukan sebagai objek, tujuan pendidikan seperti ini bagi masyarakat pedesaan baik buruh tani ataupun petani hal ini masih sangat sulit di mengerti karena orang tua dalam membiayai sekolah anaknya terkadang masih mempunyai sedikit harapan bahwah mana di masa-masa yang akan datang anak-anaknya akan meperoleh kehidupan yang lebih baik dari orang tuanya karean sering diperhadapkan dengan faktor pengahsilan serta kebutuhan rumah tangga Karomah dan Priyono. (2015). Sedangkan menurut Notoatmodjo, (2003) pendidikan bertujuan untuk menanamkan pengetahuan serta pengertian serta pendapat dan konsep-konsep untuk mengubah konsep dan presepsi serta mainsed berpikir dalam sikap dan tinggaka laku yang baru.

Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang termuat dalam pasala 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar perserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Adapun juga pendidikan formal adalah pendidikan yang terdiri atas pendidikan tingkat sekolah dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

## **2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Maria & Werenffridus, (2017) analisis pendapatan usaha tani cabe rawit di Desa Tepenpah Kecamatan Insena Kabupaten Timor Tengah Utara. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pendapatan petani pada usaha tani cabe rawit di Desa Tepenpah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi dengan pendapatan petani cabe rawit masyarakat di Desa Pilolahunga masih tergolong rendah karena dengan harga jual yang tidak menetap. Walaupun harga jual yang tidak menetap sebagian besar petani yang ada di Desa ini bergelut dalam usahatani cabe rawit. Harga pasaran cabe rawit terkadang tidak menetap terkadang harga jual tinggi dan ada juga harga jual rendah, dengan harga yang tidak menetap ini maka masyarakat di Desa ini banyak yang bergelut dalam usahatani cabe rawit karena mengingat suatu ketika harga jual cabe rawit akan berada pada harga jual yang tinggi.

Penelitian Mutmainah, (2019) “Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Di Desa Leppangang Kabupaten Pinrang” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, kondisi sosial ekonomi Petani Padi di Desa Leppangang Kabupaten Pinrang. Untuk mencapai tujuan tersebut maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui, dokumentasi, observasi, wawancara. Data yang

diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan Analisis Kualitatif, dan Analisis Kuantitatif untuk mengetahui Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Desa Leppangang Kabupaten Pinrang.

Hasil penelitian menunjukan bahwa : Petani Padi di Desa Leppangang belum sejahtera karena banyak kebutuhan hidup yang ingin dipenuhi, dan banyaknya jumlah penghasilan sebagai petani padi dapat dilihat dari besar luasnya lahan sawah yang digarap. Dan salah satu yang menjadi hambatan bagi petani padi di Desa Lappangang dalam meningkatkan kesejahteraannya, yaitu dalam hal meningkatkan produksi, distribusi dan kosumsi petani padi. Bukan itu saja, karena adanya bagi hasil yang terjadi antara pemilik lahan dengan petani penggarap yang mengakibatkan penghasilan petani padi semakin berkurang, dan tidak sesuai dengan pengeluaran selama menggarap lahan padi.

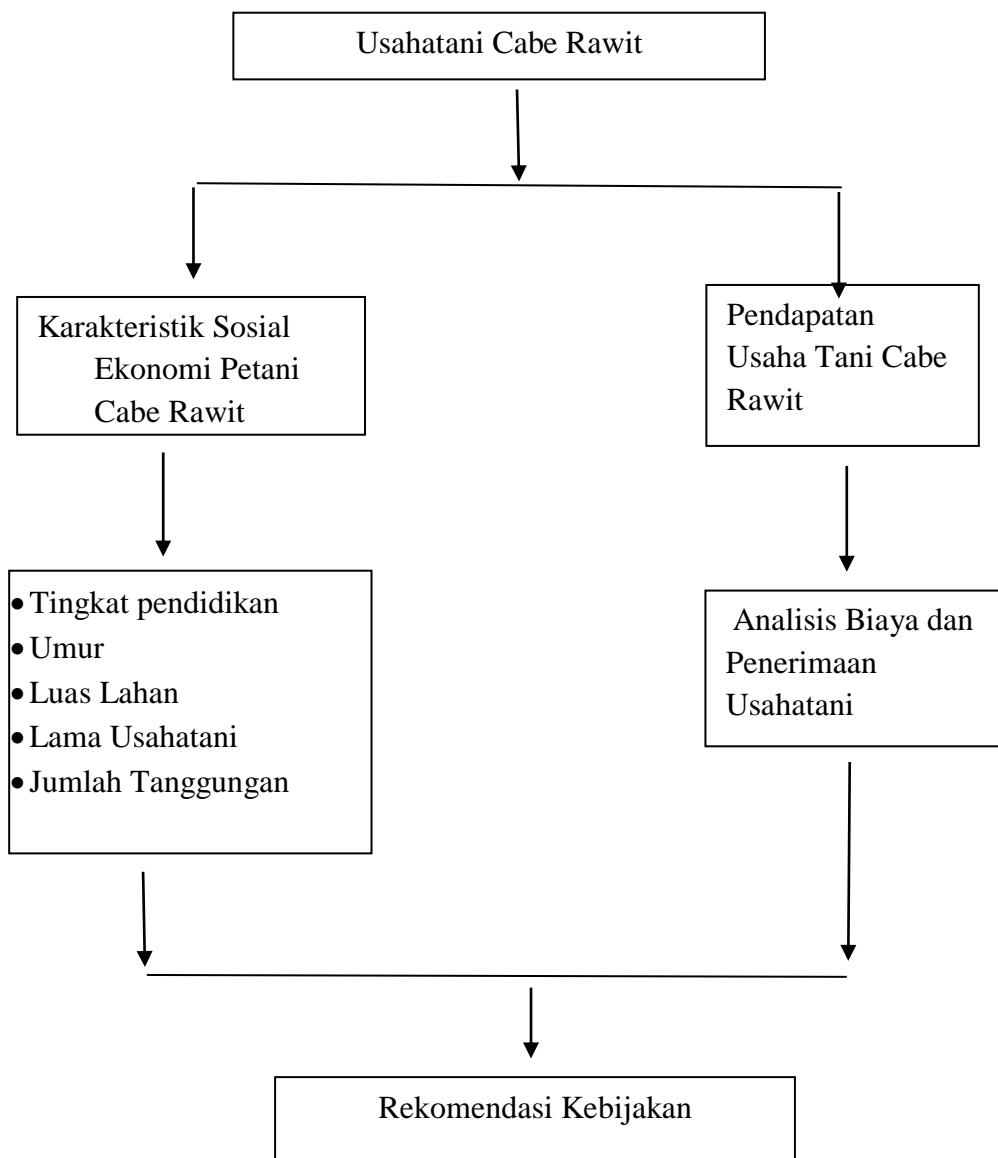
Penelitian H.Mustamir, Olivia H. Munayang, Ririn Parmita, (2018). Tentang “Analisis Pendapatan Petani Cabai Merah Keriting di Desa Bahagia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani cabai merah keriting di Desa Bahagia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey untuk memperoleh data primer secara langsung dari sumber asli. Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani cabai merah keriting yang ada di Desa Bahagia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Sampel dalam penelitian diambil melalui pendekatan Sampling Insidental. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerimaan cabai merah keriting dengan luas lahan setengah hektar yaitu sebesar

Rp. 56.705.000,00 dengan rasio keuntungan sebesar 3 kali. Penerimaan cabai merah keriting dengan luas lahan sepertiga hektar yaitu Rp. 50.195.500,00 dengan rasio keuntungan sebesar 2,69 kali. Penerimaan cabai merah keriting dengan luas lahan seperempat hektar yaitu Rp. 43.736.500,00 dengan rasio keuntungan sebesar 4 kali. Hal ini menandakan bahwa pendapatan petani cabai merah keriting di Desa Bahagia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi tergolong pendapatannya lebih baik.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Cabai rawit salah satu komoditi yang sangat berpengaruh dalam dinamika perekonomian di Indonesia. Cabai rawit lebih produktif ditanam pada musim kemarau sehingga ketersidaannya terbatas pada musim penghujan dan menjadikan haragnya sangat tinggi, dan ketika tiba musim panen raya harga cabai rawit turun hal itu mengakibatkan penurunan pendapatan serta bisa menjadikan kerugian pada petani. Keberhasilan dalam usahatani cabai rawit dapat dilihat dari pendapatan yang diterima oleh petani dengan cara mengurangi nilai-nilai penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan. Usahatani cabe rawit yang dilakukan masyarakat Desa Pilolahunga berpengaruh terhadap pendapatan dalam meningkatkan perkembangan perekonomian nasional maupun Daerah.

Faktor sosial ekonomi petani yang diduga menjadi faktor yang berpengaruh pada pendapatan usaha tani cabai yaitu, Pendidikan, Jumlah tanggungan, Umur, Luas lahan, Lama usahatani. Pada penelitian ini faktor sosial ekonomi menjadi variabel X. Sedangkan variabel Y yaitu pendapatan.



Gambar I. Kerangka Pemikiran

## **2.4 Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dalam masalah penelitian. Jawaban atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah

1. Pendapatan petani cabe rawit Di Desa Pilolahunga Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan menguntungkan
2. Terdapat hubungan antara Kondisi Sosial Ekonomi Petani dengan pendapatan petani cabe Rawit Di Desa Pilolahunga Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Pilolahunga Kecamatan Posigadan, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan Mei 2020.

#### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok, status objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa yang terjadi pada masa sekarang (Nasir, 2003). Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti dari responden dengan menggunakan kuisioner dan hasil wawancara peneliti dengan nara sumber.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dengan cara catatan hasil observasi di lapangan, dokumentasi, dokumen perusahaan berupa absensi, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan data pemerintah

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga petani cabe rawit Desa Pilolahunga Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang

Mongondow Selatan yang berjumlah 107 kepala keluarga petani cabai rawit dengan sampel sebanyak 85 kepala keluarga

Untuk menentukan sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dengan Kriteria

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Error term tingkat kesalahan (5%)

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi merupakan dimana peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mengamati langsung obyek yang diteliti.
2. Wawancara : wawancara mendalam (*indepth interview*) yang dilakukan lebih menyerupai suatu bentuk dialog antara peneliti dan narasumber dilakukan dalam suasana santai. Agar wawancara mendalam lebih terarah maka dipersiapkan pedoman wawancara (*interview guide*) yang berisi pertanyaan-pertanyaan.
3. Dokumentasi : dokumentasi yang dilakukan dalam hal ini adalah dengan cara memotret segala bentuk aktifitas yang dilakukan, (Sutopo, 2006)

### **3.5. Metode Analisis Data**

#### **3.5.1. Analisis Pendapatan Petani Cabai Rawit**

Tingkat pendapatan petani dan pendapatan perkapita pertahun ini dapat dilihat dari jumlah tanggungan keluarga petani. Bahwa pendapatan petani di pengaruhi oleh Kondisi Sosial Ekonomi petani. Karenanya petani memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan hanya apabila faktor internal petani ditingkatkan Soekartiwi, (2002).

Rumus yang digunakan untuk mencari pendapatan usahatani adalah :

$$\mathbf{Pd = TR - Tc}$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usaha tani (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

### 3.5.2. Koefisien Korelasi Rank Spearman

Koefisien korelasi rank spearman Menurut Sugiyono, (2008) menjabarkan Korelasi Rank Spearman sebagai berikut: "Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama". Rumus yang digunakan untuk menghitung Koefisien Korelasi rank spearman adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana

$r_s$  = koefisien korelasi Spearman

$\Sigma$  = notasi jumlah

$d_i$  = perbedaan rangking antara pasangan data

n = banyaknya pasangan data

Hasil uji korelasi, derajat hubungan variabel merujuk pada interpretasi nilai "koefisien korelasi"

0,00 – 0,199 = Sangat Rendah

0,20 – 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,00 = Sangat Kuat

### **3.6. Definisi Operasional**

1. Tanaman Cabai rawit merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia
2. kondisi sosial ekonomi merupakan suatu tingkatan sosial masyarakat
3. Petani adalah orang yang melakukan usaha tani dengan memanfaatkan segalah sumber daya hayati seperti bercocok tanam dan berternak untuk memenuhi kelangsungan hidupnya dalam rumah tangga.
4. Pendapatan adalah negara yang memiliki sumber pertanian yang melimpah serta menjadikan pertania sebagai sumber pendapatan penduduknya.  
Pendapatan dalam rumah tangga
5. usaha cabe rawit adalah dalam melaksanakan usaha tani banyak sekali permasalahan yang di hadapai petani sehingga harus lebih jeli dalam mempertimbangkan segalah sesuatunya,
6. Luas Lahan adalah salah satu faktor produksi yang mana tempat dihasilkanya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani
7. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara kreatif

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Pilolahunga, Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Desa pilolahunga terdiri dari 4 ( Empat ) dusun dengan luas wilayah kurang lebih 2.400 Ha dan dengan kondisi wilayah dataran 1.650 Ha, dan bukit –bukit serta pegunungan 750 Ha dengan memiliki curah hujan dalam 1 bulan kering dan 1 bulan basah dan pengunaan lahan yang ada di Desa pilolahunga dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1.Tabel Penggunaan Lahan di Desa Pilolahunga, Tahun 2020**

<b>No</b>	<b>Jenis Penggunaan</b>	<b>Luas (Ha)</b>	<b>Persentase</b>
1	Sawah	0	0
2	Ladang	67	4,98
3	Pekarangan	400	29,78
4	Hutan	300	22.34
5	Kolam/Tambak	0,4	0,03
6	Tegalan	120	8,93
7	Hutan Produksi	100	7,44
8	Hutan Rakyat	150	11,16
9	Kebun	200	14,89
10	Rawah	6	0,02
<b>Jumlah</b>		<b>2.400</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Kantor Desa Pilolahunga 2020

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar wilayah daripada desa Pilolahunga adalah hutan sehingga sangat cocok untuk dilakukan penyuluhan tentang cara melestarikan hutan sangatlah penting bagi masyarakat khususnya Desa Pilolahunga umumnya Kecamatan Posigadan,

Selain itu juga desa Pilolahunga berada dipesisir pantai berpotensi tinggi untuk mengembangkan usaha budidaya ikan,budaya Lofster, budidaya rumput Laut, dan budidaya lainnya. Adapun batas-batas wilayah Pilolahunga

Sebelah utara	berbatasan dengan : hutan produksi/hutan Rakyat
Sebelah timur	berbatasan dengan : Desa Luwoo
Sebelah Selatan	berbatasan dengan : Laut Teluk Tomini
Sebelah Barat	berbatasan dengan : Desa Iloheluma.

#### 4.1.1. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Pilolahunga dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pilolahunga, Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Percentase %
1	Belum/Tidak Sekolah	123	13,32
2	Tidak Tamat SD	207	24,24
3	TK	30	3,46
4	SD	312	36,02
5	SLTP	132	15,24
6	SMA Sederajat	53	5,88
7	D1/D3	2	0,23
8	Sarjana /S1	4	0,46
9	Sarjana / S2	-	-
10	Buta Aksara	10	1,15
<b>Jumlah</b>		<b>873</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Kantor Desa Pilolahunga 2020*

Berdasarkan tabel diatas Menunjukan bahwa Tingkat Pendidikan penduduk Sebagian Besar Tidak Tamat SD Dan Tamat SD, sehingga disisi penyuluhan perlu metode yang tepat dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian dan kehutanan.

#### **4.1.2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Umur**

Penduduk merupakan salah satu sumber daya di daerah tersebut juga berhubungan dengan faktor tenaga kerja, besarnya tenaga kerja menjadi peluang untuk pengembangan berbagai jenis usaha. Jumlah penduduk di Desa Pilolahunga berjumlah 874 jiwa. Adapun lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Umur Di Desa Pilolahunga, Tahun 2020

No	Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0 – 11 Bulan	18	1,48
2	1-12 Tahun	257	29,67
3	13- 24 Tahun	145	16,74
4	25 – 40 Tahun	275	31,75
5	41- 60 Tahun	127	14,66
6	61 – 65 Tahun	30	3,46
7	66- 75 Tahun	22	2,54
<b>Jumlah</b>		<b>874</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Kantor Desa Pilolahunga 2020*

Menurut tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk selaku tenaga produktif (24-40 Tahun), Mencapai 31,75 %, sehingga penyediaan tenaga kerja dibidang pertanian dapat dipenuhi.

#### **4.1.3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

Berdasarkan mata pencahariannya, jumlah penduduk desa pilolahunga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Pilolahunga, Tahun 2020

No	Jenis usaha	Jumlah KK	Persentase (%)
1	Lahan kering	15	7,57
2	Pertanian/perkebunan	154	71,74
3	Tukang	10	5,05
4	Pegawai negeri (PNS)	3	1,51
5	Nelayan	10	5.05
6	Pedagang	13	6,06
7	Swasta	3	1,51
8	Industri	-	
9	Honorer	3	1.51
10	Tenaga Kesehatan	-	
11	Lainnya	-	
<b>Jumlah</b>		<b>211</b>	100

*Sumber : Data Kantor Desa Pilolahunga 2020*

Berdasarkan dengan tabel 4. Menunjukan bahwa mata pencaharian utama dari pada masyarakat Desa Pilolahunga adalah pertanian sehingga dapat diperhatikan oleh pemerintah kabupaten terutama Dinas Pertanian kabupaten bolsel.

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Karakteristik Sosial Ekonomi Responden

#### 1. Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membantu seseorang untuk meningkatkan pengetahuannya, tingkat pendidikan seseorang akan menentukan pemahaman dan keterampilan serta sikap petani untuk menerapkan suatu inovasi atau usaha taninya. Tingkat pendidikan pada penelitian ini yaitu tingkat pendidikan yang dicapai oleh responden ketika dilakukan penelitian.

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pilolahunga, Tahun 2020

No	Pendidikan	Keterangan	Jumlah (jiwa)	Percentase (%)
1	6-12	SD-SMP	76	89
2	13-18	SMA-S1	9	11
3	>18	S1-S3	0	
Jumlah			85	100

*Sumber : Data Primer Diolah 2020*

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa mayoritas pendidikan terahir petani termasuk kedalam kategori berpendidikan rendah. Tingkat pendidikan akan berpengaruh pada kualitas sumber daya, apabila semakin banyak pengetahuan yang dimiliki dari tingkat pendidikan yang diselesaikanya, maka hal itu akan membuat lebih baik dalam mengelola pola berfikirnya dalam berusahatani menghadapi perkembangan zaman.

## 2. Lama Usahatani

Lama usaha tani yaitu lama petani dalam melakukan budidaya cabai rawit, untuk lebih jelasnya lama usaha petani cabai rawit secara keseluruhan bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Lama Usaha Tani di Desa Pilolahunga, Tahun 2020

No	Keterangan Tahun	Jumlah (jiwa)	Percentase (%)
1	< 7	56	66
3	8-10	14	16
3	> 11	15	18
4	Jumlah	85	100

*Sumber : Data Primer Diolah 2020*

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa responden dengan lama usaha tani cabai rawit, rata-rata lama usaha tani dikategori pada kurang dibawah 7 tahun dengan persentase 66% dengan jumlah 56 orang. Sedangkan katerogi sedang yaitu lama usaha tani lebih 11 tahun sebanyak 15 orang sebesar 18% untuk kategori rendah lama usaha tani 8-10 tahun sebanyak 14 orang dan sebesar 18%. Pengalaman petani sudah cukup baik akan tetapi pengalaman yang lama juga belum tentu menjamin untuk meraih hasil yang diterima semakin baik. Pengalaman petani tentang usaha tani cabai rawit juga harus diselarasakan dengan banyaknya pengetahuan petani menegnai tanaman cabai rawit, selain itu harus ada bantuan dari pemerintah seperti penyuluhan, pemeberian pupuk bersubsidi, dan juga agar dapat mengatur pemasaran hasil produksi cabai rawit sehingga petani tidak dirugikan.

### 3. Umur

Umur dalam penelitian ini adalah usia responden pada saat dilakukan penelitian. Umur akan sangat mempengaruhi responden dalam cara berfikir serta bertindak untuk mengambil keputusan. Berikut ini adalah keadaan responden penduduk berdasarkan umur di Desa Pilolahunga.

Tabel 7. Distribusi Responden Menurut Umur di Desa Pilolahunga, Tahun 2020

No	Umur	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	24-35	48	56
2	36-45	26	31
3	46-55	10	12
4	>55	1	1
	Jumlah	85	100

*Sumber : Data Primer Diolah 2020*

Pada tabel 1.8 dapat dilihat bahwa responden petani berdasarkan umur paling banyak adalah usia dengan golongan antara 24-35 tahun dengan persentase jumlah jiwa 48 orang sebesar 56%. Sedang responden dengan rentan usia antara 36-45 sebanyak 26 orang dan sebesar 31%. Rata-rata umur petani cabe rawit berada pada masa produktif. Usia produktif yaitu dimana memiliki kemampuan untuk melakukan segala kegiatan rutinitasnya. Dari tabel diatas diperoleh bahwa usia produktif Responden lebih banyak daripada non produktif.

## 5. Luas Lahan

Luas lahan yaitu luas lahan yang dikuasai oleh petani yang dimanfaatkan untuk usaha taninya. Luas kecilnya lahan akan mempengaruhi optimalisasi usahatannya. Luas lahan yang cukup memadai akan dapat memaksimalkan pengelolaan usaha taninya. Untuk mengetahui lebih jelas tentang luas lahan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Rata-rata Luas Lahan Responden Di Desa Pilolahunga Tahun 2020

No	Keterangan Ha	Jumlah (jiwa)	Persentase 100 (%)
1	0,5 – 2	40	47
3	3-5	43	51
3	> 6	2	2
4	Jumlah	85	100

Sumber data primer diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 8 bahwa lahan yang diusahakan oleh petani sebagian besar adalah lahan yang dalam kategori sedang yaitu antara 3-5 Ha sebanyak 43 orang dan sebesar 51%, sedangkan lahan dengan kategori rendah sebanyak 40 orang dan sebesar 47% untuk luas lahan dengan kategori tingi yaitu sebanyak 2 orang dan sebesar 2%. Luas lahan yang dikelola oleh petani akan

berpengaruh terhadap optimalisasi usaha tani juga akan berkaitan dengan besaran hasil produksi, biaya produksi, penerimaan, serta keuntungan. Kepemilikan luas lahan akan berpengaruh pada penerapan teknologi budidaya cabe rawit baik dalam penggunaan pestisida serta pupuk dan juga tenaga kerja. Sudarwaman, (2011).

### **4.3. Pembahasan**

Analisis pendapatan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pendapatan petani responden cabe rawit di Desa Pilolahunga selama satu musim tanam dengan cara menghitung selisih antara penerimaan dengan total biaya yang digunakan.

#### **4.3.1. Penerimaan Usahatani Cabai Rawit**

Penerimaan dalam analisis usahatani yaitu perkalian antara produksi yang diperoleh dalam hasil usahatani dengan harga jual, oleh karena itu penerimaan sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan serta harga dari produk tersebut Suratiyah, (2015).

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
1	Penerimaan	11.027.647.
	<b>Total</b>	11.027.647.

Semakin tinggi jumlah produksi dan harga satuan dari produksi yang dihasilkan maka akan semakin besar penerimaan, dan sebaliknya jika semakin rendah jumlah produksi yang dihasilkan maka penerimaan juga akan semakin kecil. Dari hasil penelitian petani cabai menghasilkan rata-rata penerimaan

sebesar Rp. 11.027.647. Besar kecilnya penerimaan yang diperoleh petani cabai rawit dipengaruhi oleh besarnya biaya untuk produksi cabai rawit, selain itu besarnya penerimaan ditentukan oleh mutu cabai yang diproduksi sehingga hal itu akan menyebabkan perbedaan harga jual dipasaran.

#### **4.3.2. Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang akan selalu dikeluarkan dan tetap walaupun produksi yang dihasilkan banyak maupun sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tetap ini meliputi, biaya pajak, biaya penyusutan.

Tabel 9. Rata-Rata Biaya Tetap Usaha Tani Cabai Di Desa Pilolahunga, tanun 2020

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1	Pajak Lahan	23,471
2	Penyusutan Alat	14,011
	<b>Total</b>	<b>37,482</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Dari tabel 9. Didapatkan bahwa biaya tetap yang digunakan dalam penelitian ini yaitu biaya pajak lahan serta biaya penyusutan alat yang digunakan oleh para petani cabai. Penyusutan alat merupakan modal yang dikeluarkan oleh petani berdasarkan pemakaian alat-alat yang digunakan. Besaran rata-rata niaya pajak yaitu Rp. 23,471,- sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk biaya penyusutan yaitu sebesar Rp. 14,011,-. Biaya penyusutan alat yaitu dimana biaya yang dikeluarkan tidak berpengaruh oleh besarnya biaya produksi yang diusahakan seperti biaya peralatan. Adapun Rata-rata biaya tetap total yang harus dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp. 37,482. Menurut (Tuwo, 2011), biaya yang terdiri dari

biaya tetap yaitu pajak, penyusutan alat-alat produksi, bunga pinjaman, sewa tanah, dan lain-lain.

#### **4.3.3. Biaya Variabel.**

Biaya variabel adalah biaya yang terus dikeluarkan walaupun jumlah produksi yang dihasilkan banyak ataupun sedikit. (Agnes dan Antara, 2017). Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Rata-rata Biaya Variabel Usaha Tani Cabai Di Desa Pilolahunga, Tahun 2020

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1.	Pupuk	224.272
2.	Pestisida	85.118
3.	Tenaga Kerja	5.089.000
	<b>Total</b>	<b>5.398.390</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Dari tabel 10. Dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai biaya variabel pupuk sebesar Rp. 224.272,- sedangkan rata-rata nilai biaya yang harus dikeluarkan untuk variabel pestisida sebesar Rp. 85.118,- dan untuk nilai rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp. 5.089.000,-. Total biaya yang dikeluarkan untuk usaha tani cabai yaitu sebesar Rp. 5. 398.390,-.

Tenaga kerja menyumbang pengeluaran terbesar untuk biaya usaha tani cabai, hal itu dikarenakan sebagian besar pengolahan usahatani cabai dilakukan dengan cara manual atau sebagian besar dikerjakan oleh tenaga manusia.

Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja. Biaya variabel tersebut bersifat tidak tetap atau dapat berubah-ubah tergantung pada jumlah produksi sehingga besaran biaya yang dikeluarkan

ditentukan oleh besar kecilnya skala usaha yang diusahakan serta besarnya produksi yang didapatkan.

#### **4.3.4. Pendapatan Usahatani**

Ukuran yang digunakan untuk menetapkan besar pendapatan yang diterima petani adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah pengeluaran, baik yang berbentuk tunai maupun dalam bentuk faktor produksi.

Tabel 11. Rata-rata Pendapatan Usaha Tani Cabai Di Desa Pilolahunga, Tahun 2020

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
1	Penerimaan	11.027.647
2	Biaya Tetap	37.482
3	Biaya Variabel	5.398.390
<b>4</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>5.591.776</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Ukuran yang digunakan untuk menetapkan besar pendapatan yang diterima petani adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah pengeluaran, baik yang berbentuk tunai maupun dalam bentuk faktor produksi. Dari hasil wawancara dengan petani, tanaman cabai dipanen 10 hari sekali setelah usia tanaman berusia 138 hari, rata-rata proses pemanenan akan berlangsung sampai 7 bulan. Dengan begitu maka satu musim tanam cabai kurang lebih 1 tahun.

Penerimaan serta pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Pilolahunga Kec. Momalia Kab. Bolaang Mongonow Selatan setelah dilakukan analisis pendapatan bahwa hasil menjelaskan bahwa usahatani cabai di Desa Pilolahunga menguntungkan. Rata-rata pendapatan petani responden adalah sebesar Rp. 5.591.776,-.

Hal tersebut menunjukkan, bahwa walaupun nilainya tidak terlalu besar. Apabila pengelolaan usahatani tersebut bisa dilakukan dengan lebih intensif dan lebih efisien, maka semakin besar penerimaan, juga akan semakin besar pula pendapatan serta keuntungan yang akan diperoleh petani. Nilai pendapatan usahatani cabai rawit cukup menguntungkan bagi petani sehingga secara ekonomis menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Dari hasil ini sesuai dengan hipotesis yang sudah diutarakan bahwa Pendapatan petani cabe rawit Di Desa Pilolahunga Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan menguntungkan.

#### **4.3.5.. Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Dengan Pendapatan Cabai**

Penelitian ini mengakaji tentang hubungan antara kondisi sosial ekonomi dengan pendapatan cabe rawit di desa Desa Pilolahunga. Adapun faktor-faktor sosial ekonomi meliputi, pendidikan, lama usaha tani, pendapatan, umur, serta luas lahan.

##### **4.3.5.1. Hubungan Pendidikan Petani Dengan Pendapatan Petani Cabe Rawit**

Table 12. Hasil Uji Korelasi Antara Pendidikan Dengan Pendapatan Usaha Tani Cabai

		Pendapatan	Tingkat Pendidikan
Pendapatan	Correlation Coefficient	1.000	.253*
	Sig. (2-tailed)	.	.020
	N	84	84
Spearman's rho	Correlation Coefficient	.253*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.020	.
	N	84	84

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Dari tabel 12 dapat dijelaskan bahwa nilai korelasi sebesar 0.253 dan tingkat signifikansi sebesar 0.020. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan dan pendapatan petani cabai rawit, meskipun dengan tingkat korelasi yang rendah.

. Dengan begitu maka artinya terdapat hubungan yang rendah antara pendidikan dengan dengan pendapatan usahatani cabai. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hadiwijaya (1978), bahwa berbagai macam target produksi pertanian akan berhasil baik apabila ketersediaan dan ketrampilan para petani untuk berproduksi bisa ditingkatkan. Untuk itu diperlukan pendidikan yang khusus bagi petani, berupa pendidikan non formal yakni penyuluhan pertanian. Korelasi yang rendah disebabkan karena mayoritas petani hanya menempuh pendidikan hingga jenjang Sekolah Dasar. Selain itu, masih minimnya kegiatan penyuluhan terkait usahatani cabai rawit di Desa Pilolahunga. Kegiatan penyuluhan tersebut, pada dasarnya dapat meningkatkan kemampuan petani dalam budidaya cabai rawit sehingga mampu meningkatkan pendapatannya.

#### **4.3.5.2. Hubungan Umur Petani Dengan Pendapatan Petani Cabai Rawit**

Tabel 13. Hasil Uji Korelasi Antara Pendidikan Dengan Pendapatan Usaha Tani Cabai

		Pendapatan	Umur
Pendapatan	Correlation Coefficient	1.000	-.334 **
	Sig. (2-tailed)	.	.002
	N	84	84
umur	Correlation Coefficient	-.334 **	1.000
	Sig. (2-tailed)	.002	.
	N	84	84

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi rank spearman antara umur dengan pendapatan sebesar -0.334 dan nilai signifikansi sebesar 0.002. Berdasarkan Tabel 14, terlihat bahwa terdapat hubungan antara luas lahan dan pendapatan. Hasil uji korelasi diperoleh nilai koefisien kategori sangat kuat dan signifikan sebesar 0,86. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan petani maka semakin besar pendapatan yang diperoleh, begitu pula sebaliknya.

#### **4.3.5.3. Hubungan Luas Lahan Petani Dengan Pendapatan Petani Cabe Rawit**

**Tabel 14. Hasil Uji Korelasi Antara Pendidikan Dengan Pendapatan Usaha Tani Cabai**

		Pendapatan	l.lahan
y1	Correlation Coefficient	1.000	.860**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	84	84
Spearman's rho	Correlation Coefficient	.860**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	84	84

*Sumber : Data Primer Diolah 2020.*

Berdasarkan Tabel 14, terlihat bahwa terdapat hubungan antara luas lahan dan pendapatan. Hasil uji korelasi diperoleh nilai koefisien kategori sangat kuat dan signifikan sebesar 0,86. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan petani maka semakin besar pendapatan yang diperoleh, begitu pula sebaliknya. Lahan mempengaruhi jumlah produksi cabai yang dihasilkan petani. Meskipun , dengan lahan yang semakin luas memerlukan biaya produksi yang tinggi termasuk biaya pupuk, dan tenaga kerja. Semakin besar produksi cabai rawit akan meningkatkan pendapatan bagi petani.

#### 4.3.5.4. Hubungan Antara Lama Usahatani Dengan Pendapatan Petani

Table 15. Hasil Uji Korelasi Antara Lama Usahatani Dengan Pendapatan Usaha Tani Cabai

		y1	LU
y1	Correlation Coefficient	1.000	.658**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	84	84
Spearman's rho	Correlation Coefficient	.658**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	84	84

Sumber : Data Primer Diolah 2020.

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lama berusahatani dan pendapatan petani dengan nilai korelasi sebesar 0,658 termasuk kategori kuat. Artinya semakin lama waktu berusahatani maka semakin besar pendapatan, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian didukung penelitian Hasyim (2006), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lama bertani dengan pendapatan. Selain itu, Rakhmat (2001) mengungkapkan bahwa pengalaman tidak hanya diperoleh melalui proses pembelajaran formal. Pengalaman dapat bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi, sehingga melalui pengalaman maka petani dapat memperoleh pengetahuan baru yang digunakan sebagai bekal dalam menerapkan teknik dalam budidaya tanaman.

## 5. Hubungan Antara Jumlah Tanggungan Dengan Pendapatan

Tabel 16. Hasil Uji Korelasi Antara Jumlah Tanggungan Dengan Pendapatan Usaha Tani Cabai

		y1	jt
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.503 **
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	84	84
jt	Correlation Coefficient	.503 **	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	84	84

Sumber : Data Primer Diolah 2020.

Berdasarkan Tabel 16, terlihat bahwa terdapat hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan petani. Hasil uji korelasi diperoleh nilai koefisien sebesar 0,503 termasuk kategori sedang. Artinya semakin banyak tanggungan petani maka semakin besar pendapatan yang diperoleh, begitu pula sebaliknya. Pada dasarnya, jumlah tanggungan akan mempengaruhi besarnya pengeluaran petani terkait biaya kebutuhan sehari-hari baik pangan, sandang, pendidikan dan biaya lainnya. Meskipun demikian, jumlah tanggungan keluarga juga berpotensi meningkatkan pendapatan. Rosdiawan dkk (2016) mengungkapkan bahwa jumlah tanggungan memiliki hubungan yang positif dengan pendapatan usahatani. Tanggungan keluarga yang berada pada umur produktif berpeluang menjadi tenaga kerja, sehingga pada akhirnya akan mengurangi biaya produksi dalam usahatani cabai rawit.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.3. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat penerimaan usahatani cabai rawit di Desa Pilolahunga Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan diperoleh hasil sebesar Rp. 11,027,647,- Dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 5.591.776,-. Usahatai cabai rawit di Desa Desa Pilolahunga Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dapat disimpulkan bahwa usahatnai dapat dinyatakan menguntungkan.
2. Hubungan kondisi sosial ekonomi petani cabai rawit dengan pendapatan di Desa Pilolahunga Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hasil uji korelasi Rank Spearman disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan, umur, luas lahan, lama berusahatani, dan jumlah tanggungan dengan pendapatan petani cabai rawit. Korelasi kategori sangat kuat terbentuk antara luas lahan dan pendapatan, sedangkan korelasi kategori rendah terbentuk antara pendidikan, umur dengan pendapatan petani cabai rawit.

#### **4.4. Saran**

1. Bagi petani dan pihak yang terkait pemerintah daerah setempat diharapkan untuk terus mengembangkan teknik pengelolahan usaha tani.
2. Bagi pemerintah diharapkan untuk menyediakan sarana produksi dan modal untuk meningkatkan hasil produksi selain itu perlu kiranya untuk menyediakan tenaga penyuluh karena sebagian besar petani adalah tingkat pendidikan SD maka perlu kiranya dilakukan pembelajaran tentang usaha tani cabai.
3. Bagi Penelitian selanjutnya, agar kiranya untuk melakukan penelitian tentang teknik pengolahan usahatani cabai dan faktor-faktor produksi tanaman cabai.

## DAFTAR PUSTAKA.

- Bonowati, E. (2013). *Geografi Sosial*. Yogyakarta. Ombak.
- Cahyono, B. (2003). *Cabai Rawit*. Yogyakarta: Kanisius.p.28-32
- Desi, E. Stela, K & Handry, R. (2016). *Mutu Cabe Rawit (caspicum frutescens L) Pada Tingkat Kematangan dan Suhu yang Berbeda Selama Penyimpanan*. Jurnal Agrotek Vol 10. No 1 Maret.
- Hasyim, H. (2006). *Analisis hubungan karakteristi Petani Kopi Terhadap Pendapatan. ( Studi Kasus : Desa Dolok Saribu Kecamatan Paguran kabupaten Tapanuli Utara)* Jurnal Komunikasi Penelitian.Vol. 18(1) 2006.
- Hernanto. (1996). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- H. Mustamir, Olivia H. Munayang, Parmita, R. (2018). *Analisis Pendapatan Petani Cabai Merah Keriting Desa Bahagia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi*. STIE Pancabakti Palu.
- Herlina. (2010). *Tahun Depan Pemerintah Targetkan Produksi Cabai Sebanyak 145 Juta Ton*. <http://investasi.kontan.co.id/v2/ead/industri/55442> Tahun Depan.
- Iman, S, N. & Aprisal, A. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari*
- Iwan, Sastro & Hardiyanto. (2017). *Analisis Biaya Pendapatan dan R/C Usahatani Cabe Mera (Capsicum Annum L) Varietas Hot Beauty ( Studi kasus di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh Vol. 4 No 3 September 2017.
- Kartasapoetra. (1988). *Teknologi Budidaya Tanaman Pangan di Daerah Tropik*. Bina Aksara. Jakarta.
- Karomah,S. (2015). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Anak di Desa Gondanglegi dan Desa Desa Sumber Agung Kecamatan Klego Kabupaten Boyowali*.
- Leko, Sumtra Selatan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, vol. 24 (2):93-100 ISSN 0853-4217.
- Maria & Werenfridus. (2017). *Aanalisis Pendapatan Usahatani Cabe Rawit Merah di Desa Tepenpah Kecamatan Instana Kabupaten Timor Tengah Utara*. Jurnal Agribisnis Lhan Kering. Agrimoor 2 (4) 57-58.
- M Nasir. (2003). *Metode Penelitian*. Ghalia.: Jakarta.

- Mutmainah, (2019). *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Desa Leppangang Kabupaten Pinrang*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Maksar
- Nababan CD. (2009). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di kecamatan tiga Biniaga Kabupaten Karo skripsi program studi ekonomi Pembangunan Fakultas ekonomi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Nixon, S. & Jefrry. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Vol 13 No 2 Juli 2017.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku*. Rineka: Jakarta.
- Putu Dika A. & A.A Bagus Putu Widanta, (2017). *Pengaruh Luas Lahan Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Interveninig Kecamatan Magwi*. E – Jurnal EP Unud, 6(8):1601-6027 ISSN 2303-0178.
- Ridwan & H Sunarto. (2004). *Pengantar Statistika*.
- Rosdiawan Y, Herdiansah D, Nurdin M,Y. (2016). *Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Dengan Pendapatan Usaha Tani Padi*. Jurnal
- Setiadi, (2006). *Bertanam Cabe*. Peneber Swadaya. Jakarta.
- Silmi Tsurayya & Lindawati Kartika. (2015). *Kelembagaan dan Strategi Peningkatan Daya Saing Komoditas Cabai Kabupaten Garut*. Jurnal manajemen & Agrobisnis vol.12. No 1 Maret. 2015.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sunarjono, Hendro. (2010). *Beratanam 30 Jenis Syauran*. Penebar Swadaya. Depok.
- Soekartawi. (2005). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartiwi. (2002). *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian (Teori Aplikasi)*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Sutopo HD. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif. Dasar Teori Dan Penerapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tuwo, M. A. (2011). *Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses*. Unhalu Press. Kendari

## **LAMPIRAN**

Lampiran 1. kuisioner Penelitian

### **KUISIONER**

#### **HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI CABE RAWIT DENGAN PENDAPATAN DI DESA PILOLAHUNGA KECAMATAN POSIGADAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN**

---

##### **I. IdentitasResponden**

1. Nama :
2. Umur :
3. JenisKelamin :
4. Status :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Status DalamKeluarga :
7. Status Pekerjaan
  - PekerjaanUmum :
  - PekerjaanSampingan :
8. Status KepemilikanLahan :  
 MilikSendiri  
 Sewah  
 Bagi Hasil
9. Luas Lahan : Ha
10. Waktu Panen :

11. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
12. Lama Berusahatani :
13. Jenis Varietas Yang Digunakan :
14. Harga Benih :

## II. Peralatan Usahatani Yang Dimiliki

No	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Lama Pemakaian (Thn)	Nilai Lama (Rp)	Nilai Baru (Rp)	NPA
1.	Tangki Semprot					
2.	Cangkul					
3.	Mesin Paras					

## III. Status Kepemilikan Lahan

No	Uraian	Status Kepemilikan Lahan			Total	Ket
		Milik Sendiri	Sewa	Bagi Hasil		
1	Lahan Kering/Ladang					
2	Kebun					
3	Sawah					

#### IV. Biaya Usaha Tani Cabe Rawit

No	Uraian	Musim Tanam		
		Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
1	<b>a. Benih</b>			
2	<b>b. Pupuk</b>  - Urea  - Ponsca			
3	<b>c. Pestisida</b>			
4	<b>d. T. Kerja</b>  - Pengolahan tanah  - Penanaman  - Pemeliharaan  - Penyemprotan  - Pemupukan  • Panen  - Pemetikan  - Pengangkutan			

Lampiran 2. Tabulasi Data Hasil Penelitian

Nama	Umur	Jenis Kelamin	Status	P.T	Status dalam keluarga	Status

						Pekerjaan
Barin k	32	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Selpi Djauhari	29	Perempuan	Menikah	SD	Ibu Rumah Tangga	Petani
Iswan Tangahu	24	Laki-laki	Menikah	SMA	kepala Keluarga	Petani
Hasna Maksum	45	Perempuan	Menikah	SD	Ibu Rumah Tangga	Petani
Samsia Mokodompit	52	Perempuan	Menikah	SD	Ibu Rumah Tangga	Petani
Aswin Djauhari	35	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Gustin Tangahu	41	Perempuan	Menikah	SD	Ibu Rumah Tangga	Petani
Nani Mokodompit	7 T	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Pelis Pakaya	32	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Hartin Djauhari	30	Perempuan	Menikah	SD	Ibu Rumah Tangga	Petani
Aswan Tangahu	30	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Siton Djauhari	32	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Suminto Djauhari	26	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Nurmin Maksum	49	Perempuan	Menikah	SD	Ibu Rumah Tangga	Petani
Nikson Dodi	34	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Jemi Djauhari	30	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Jamaludin Djauhari	54	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Kambran Inombi	40	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Une Tangahu	49	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Sumitro Tahngahu	29	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani

Pelma Pakaya	24	Perempuan	Menikah	SMP	Ibu Rumah Tangga	Petani
Aripin Djauhari	43	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Samu Manoppo	38	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Loling Mooduto	31	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Saidah Usman	43	Perempuan	Menikah	SD	Ibu Rumah Tangga	Petani
Nasir Mooduto	49	Laki-laki	Menikah	SMA	kepala Keluarga	Petani
Siawati Monoarfa	28	Perempuan	Menikah	SD	Ibu Rumah Tangga	Petani
Maryam Lapamone	48	Perempuan	Menikah	SD	Ibu Rumah Tangga	Petani
Ismi hasan	41	Perempuan	Menikah	SD	Ibu Rumah Tangga	Petani
Ambrin Nuhiya	31	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Hasran Hamdata	32	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Coan Laja	25	Laki-laki	Menikah	SMP	kepala Keluarga	Petani
Udin Djauhari	31	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Sahrudin Hulopi	47	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Cica Tangahu	33	Perempuan	Menikah	SD	Ibu Rumah Tangga	Petani
Olivia Tuliabu	28	Perempuan	Menikah	SD	Ibu Rumah Tangga	Petani
Une Buhuponelo	43	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Saprudin Hulopi	52	Laki-laki	Menikah	SMP	kepala Keluarga	Petani
Ica Buhuponelo	32	Perempuan	Menikah	SD	Ibu Rumah Tangga	Petani
Happi Lamuluto	32	Perempuan	Menikah	SD	Ibu Rumah Tangga	Petani

Masdin Djauhari	35	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Karton Djauhari	34	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Husin Djauhari	36	Laki-laki	Menikah	SMP	kepala Keluarga	Petani
Ramli Samah	33	Laki-laki	Menikah	SMP	kepala Keluarga	Petani
Deni Adrian	27	Laki-laki	Menikah	SMA	kepala Keluarga	Petani
Taufik Haluti	30	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Ismail Lasena	32	Laki-laki	Menikah	SMA	kepala Keluarga	Petani
Rafik Munidja	40	Laki-laki	Menikah	SMP	kepala Keluarga	Petani
ahmad Paramata	31 Tahun	Laki-laki	Menikah	SMA	kepala Keluarga	Petani
Masma Djauhari	38 Tahun	Perempuan	Menikah	SD	Ibu Rumah Tangga	Petani
Zainal Maksum	42 Tahun	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Imu Djo'e	45 Tahun	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Butem Hasan	34 Tahun	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Samsu Mooduto	45 Tahun	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Hendra mantow	29 Tahun	Laki-laki	Menikah	SMP	kepala Keluarga	Petani
Faisal Lafili	28 Tahun	Laki-laki	Menikah	SMP	kepala Keluarga	Petani
Misi Ismail	38 Tahun	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Une Nuhiya	40	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Atun Moogangga	33 Tahun	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani

Sunarto Tangahu	54 Tahun	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Lasra Pakaya	35 Tahun	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Pari Lamuluto	37 Tahun	Laki-laki	Menikah	SMA	kepala Keluarga	Petani
Tamin Tangahu	38 Tahun	Laki-laki	Menikah	SMP	kepala Keluarga	Petani
Samsu Tangahu	40 Tahun	Laki-laki	Menikah	SMP	kepala Keluarga	Petani
Harun Tangahu	32 Tahun	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Jamaludin Lasimpala	31 Tahun	Laki-laki	Menikah	SMA	kepala Keluarga	Petani
Hamim Hasim	30 Tahun	Laki-laki	Menikah	SMA	kepala Keluarga	Petani
Suharto Daut	36 Tahun	Laki-laki	Menikah	SMP	kepala Keluarga	Petani
Herdi Pakaya	30 Tahun	Laki-laki	Menikah	SMP	kepala Keluarga	Petani
Rusdin Manopo	42 Tahun	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Sam Mokodompit	35 Tahun	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Hasna Mokodompit	34 Tahun	Perempuan	Menikah	SD	Ibu Rumah Tangga	Petani
Zunaidin Mokodompit	32 Tahun	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Ramli Ointu	31 Tahun	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Kutan Pakaya	35 Tahun	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani

Fahrul Kasim	32 Tahun	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Darmansya Mustapa	38 Tahun	Perempuan	Menikah	SD	Ibu Rumah Tangga	Petani
Risna Ahmat	40 Tahun	Perempuan	Menikah	SMA	Ibu Rumah Tangga	Petani
Sugen Ismail	32 Tahun	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Nining Tangahu	34 Tahun	Perempuan	Menikah	SD	Ibu Rumah Tangga	Petani
Erwin Gani	34 Tahun	Laki-laki	Menikah	SMP	kepala Keluarga	Petani
Kono Lamuluto	39 Tahun	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani
Etang Paera	43 Tahun	Perempuan	Menikah	SD	Ibu Rumah Tangga	Petani
Nur Awalia	60 Tahun	Perempuan	Menikah	SD	Ibu Rumah Tangga	Petani
Jasmin Pontoh	42 Tahun	Laki-laki	Menikah	SD	kepala Keluarga	Petani

### Lampiran 3. Biaya Pupuk

Pupuk			Obat			Total	
Urea			Pestisida				
Volume (Kg)	Harga Satuan (Kg)	Jumlah total (Rp)	Volume (Liter)	Harga Satuan (Rp/liter)	Jumlah Total (Rp)		
200	1,900	380,000	2	40,000	80,000	460,000	
250	900	225,000	3	45,000	135,000	360,000	
100	1,800	180,000	1	60,000	60,000	240,000	

287	950	272,650	3	55,000	165,000	437,650
100	1,800	180,000	1	60,000	60,000	240,000
100	2,100	210,000	2	45,000	90,000	300,000
180	950	171,000	2	40,000	80,000	251,000
150	1,800	270,000	3	40,000	120,000	390,000
260	950	247,000	2	40,000	80,000	327,000
80	2,200	176,000	1	60,000	60,000	236,000
100	1,900	190,000	1	45,000	45,000	235,000
380	950	361,000	2	60,000	120,000	481,000
50	2,000	100,000	1	40,000	40,000	140,000
300	900	270,000	1	45,000	45,000	315,000
70	1,100	77,000	2	40,000	80,000	157,000
80	2,200	176,000	1	60,000	60,000	236,000
100	1,800	180,000	2	60,000	120,000	300,000
100	1,700	170,000	1	40,000	40,000	210,000
100	2,300	230,000	1	60,000	60,000	290,000
150	920	138,000	1	45,000	45,000	183,000
100	1,600	160,000	3	60,000	180,000	340,000
80	900	72,000	3	45,000	135,000	207,000
70	1,150	80,500	1	45,000	45,000	125,500
95	1,800	171,000	1	45,000	45,000	216,000
90	2,150	193,500	2	60,000	120,000	313,500
90	1,700	153,000	2	40,000	80,000	233,000
80	1,250	100,000	1	45,000	45,000	145,000
70	1,700	119,000	1	40,000	40,000	159,000
80	1,250	100,000	1	60,000	60,000	160,000
85	2,500	212,500	1	60,000	60,000	272,500
80	1,800	144,000	1	40,000	40,000	184,000
90	1,900	171,000	1	60,000	60,000	231,000
100	760	76,000	1	45,000	45,000	121,000
485	1,900	921,500	5	60,000	300,000	1,221,500
380	1,000	380,000	3	45,000	135,000	515,000
100	2,000	200,000	1	45,000	45,000	245,000
70	1,800	126,000	1	45,000	45,000	171,000
70	1,900	133,000	1	60,000	60,000	193,000
250	1,100	275,000	1	55,000	55,000	330,000
150	950	142,500	1	60,000	60,000	202,500
100	2,200	220,000	2	45,000	90,000	310,000
100	1,800	180,000	1	40,000	40,000	220,000

200	1,700	340,000	1	40,000	40,000	380,000
100	2,300	230,000	2	40,000	80,000	310,000
250	920	230,000	3	60,000	180,000	410,000
100	1,600	160,000	1	45,000	45,000	205,000
130	900	117,000	1	60,000	60,000	177,000
150	1,150	172,500	2	40,000	80,000	252,500
100	1,800	180,000	1	45,000	45,000	225,000
100	2,150	215,000	1	40,000	40,000	255,000
100	1,700	170,000	1	60,000	60,000	230,000
100	1,250	125,000	1	60,000	60,000	185,000
120	1,700	204,000	1	40,000	40,000	244,000
200	1,250	250,000	2	60,000	120,000	370,000
250	2,500	625,000	2	45,000	90,000	715,000
300	1,800	540,000	3	60,000	180,000	720,000
100	1,900	190,000	1	45,000	45,000	235,000
250	760	190,000	3	45,000	135,000	325,000
100	1,900	190,000	1	45,000	45,000	235,000
100	1,000	100,000	1	60,000	60,000	160,000
100	2,000	200,000	2	40,000	80,000	280,000
100	1,800	180,000	3	45,000	135,000	315,000
250	1,900	475,000	2	60,000	120,000	595,000
100	1,100	110,000	1	55,000	55,000	165,000
300	950	285,000	2	60,000	120,000	405,000
150	2,200	330,000	1	45,000	45,000	375,000
200	1,800	360,000	1	40,000	40,000	400,000
150	1,700	255,000	1	40,000	40,000	295,000
250	2,300	575,000	2	40,000	80,000	655,000
100	920	92,000	2	60,000	120,000	212,000
100	1,600	160,000	1	45,000	45,000	205,000
150	900	135,000	1	60,000	60,000	195,000
100	1,150	115,000	1	40,000	40,000	155,000
100	1,800	180,000	1	45,000	45,000	225,000
100	2,150	215,000	1	40,000	40,000	255,000
100	1,700	170,000	3	60,000	180,000	350,000
220	1,250	275,000	4	60,000	240,000	515,000
100	1,700	170,000	3	40,000	120,000	290,000
150	1,250	187,500	2	60,000	120,000	307,500
100	2,500	250,000	2	45,000	90,000	340,000
200	1,800	360,000	3	60,000	180,000	540,000

250	1,900	475,000	3	45,000	135,000	610,000
100	760	76,000	2	45,000	90,000	166,000
300	1,900	570,000	4	45,000	180,000	750,000
100	1,000	100,000	1	60,000	60,000	160,000
		19,063,150			7,235,000	

Lampiran 4. Biaya Variabel

<b>Pajak</b>	<b>Biaya Tetap</b>											
	<b>Tangki Semprot</b>						<b>Mesin Paras</b>					
<b>pajak (Rp)</b>	Nilai Ekonomis (Tahun)	Harga Satuan (Unit)	Kebutuhan	Penyusutan	Total Biaya	Kebutuhan	Nilai Ekonomis	Harga Satuan (Kg)	Kebutuhan	Penyusutan	Total Biaya	Total Biaya Tetap
28000	4	500,000	1	125,000	125000		3	1500.00	1	500	500	153500
28000	4	500,000	1	125,000	125000				1		0	153000
22000	2	400,000	1	200,000	200000		3	1000.00	1	333.33	333.33	222333
28000	6	360,000	1	60,000	60000		2	1200.00	1	600	600	88600
21000					0		3	1000.00	1	333.33	333.33	21333
22000	2	400,000	1	200,000	200000				1		0	222000
28000	5	500,000	1	100,000	100000	5	5	1200.00	1	240	240	128240
28000					0				1		0	28000
28000	2	300,000	1	150,000	150000	3	3	1200.00	1	400	400	178400
22000	2	400,000	1	200,000	200000	3	3	1000.00	1	333.33	333.33	222333
24000	5	300.000	1	60	60		3	1200.0	1	400	400	24460

								00					
28000	2	400.000	1	200	200		3	1000.00	1	333.33	333.33		28533
22000	2	500.000	1	250	250		3	1000.00	1	333.33	333.33		22583
32000	12	300.000	1	25	25		9	700.000	1	77.778	77.77		32103
28000	2	350.000	1	175	175		3	1000.00	1	333.33	333.33		28508
22000	2	350.000	1	175	175		3	1000.00	1	333.33	333.33		22508
22000	2	350.000	1	175	175		3	1000.00	1	333.33	333.33		22508
22000	3	350.000	1	117	117		3	1000.00	1	333.33	333.33		22450
22000					0		3	1000.00	1	333.33	333.33		22333
24000	2	400.000	1	200	200				1		0		24200
20000	2	400.000	1	200	200				1		0		20200
20000	2	400.000	1	200	200				1		0		20200
20000			1		0				1		0		20000
20000	2	350.000	1	175	175		3	1000.00	1	333.33	333.33		20508
22000	2	300.000	1	150	150				1		0		22150
22000	1	300.000	1	300	300		1	1200.00	1	1200	1200		23500
20000	1	300.000	1	300	300		1	1200.00	1	1200	1200		21500

								00					
22000	2	400.000	1	200	200		3	1000.00	1	333.33	333.33		22533
20000	23			0	0				1		0		20000
20000	3	500.000	1	167	167		3	1500.00	1	500	500		20667
20000	2	400.000	1	200	200		3	1000.00	1	333.33	333.33		20533
20000			1		0		3	1200.00	1	400	400		20400
20000	2	400.000	1	200	200				1		0		20200
32000			1		0		2	500.00	1	250	250		32250
28000	5	250.000	1	50	50				1		0		28050
22000	1	300.000	1	300	300		7	600.00	1	85.714	85.71		22386
20000			1		0				1		0		20000
22000	8	300.000	1	38	38		5	1000.00	1	200	200		22238
22000	4	350.000	1	88	88				1		0		22088
20000	2	400.000	1	200	200		3	1000.00	1	333.33	333.33		20533
22000	2	500.000	1	250	250		3	1000.00	1	333.33	333.33		22583
20000	2	400.000	1	200	200		3	1000.00	1	333.33	333.33		20533
22000	2	380.000	1	190	190		3	1000.0	1	333.33	333.3		22523

							00			33	
24000	2	400.000	1	200	200			1		0	24200
28000	3	450.000	1	150	150			1		0	28150
22000	8	300.000	1	38	38		8	800.00			22138
24000			1		0		5	00	1000.0		
22000	2	500.000	1	250	250		2	00	1000.0		22750
22000	3	300.000	1	100	100		3	00	1000.0	333.3	
22000	5	350.000	1	70	70		3	00	1000.0	333.3	22403
22000	3	500.000	1	167	167			1	333.33	0	22167
22000	8	400.000	1	50	50		5	00	1000.0	200	22250
20000	2	500.000	1	250	250			1		0	20250
28000	7	350.000	1	50	50		7	00	800.00	114.2	
28000	4	400.000	1	100	100		3	00	1000.0	86	28164
28000	3	650.00	1	217	217	3	3	0	1600.0	333.3	
22000	3	600.00	1	200	200		3	0	1600.0	33	22733
28000	5	600.00	1	120	120			1		0	28120
22000	4	600.00	1	150	150		3	1500.0	1	500	22650

								0					
20000	5	600.00	1	120	120				1		0		20120
22000	2	600.00	1	300	300		1	1500.0		1	1500	1500	23800
24000	8	500.000	1	63	63		7	1000.0		1	142.86	142.857	24205
28000	7	500.00	1		0		7	1000.0		1	142.86	142.857	28143
20000	9	500.00	1		0		8	1000.0		1	125	125	20125
22000	4	650.00	1		0				1		0		22000
22000	7	500.00	1		0				1		0		22000
24000	10	500.00	1		0		9	1000.0		1	111.11	111.11	24111
22000	8	600.00	1		0		8	1200.0		1	150	150	22150
28000	4	750.00	1		0		3	1600.0		1	533.33	533.33	28533
22000	2	700.00	1		0		1	1500.0		1	1500	1500	23500
24000	7	650.00	1		0		5	1500.0		1	300	300	24300
22000	2	750.00	1		0		3	1600.0		1	533.33	533.33	22533
24000	3	600.00	1		0		2	1500.0		1	750	750	24750
20000	3	700.00	1		0				1		0		20000

22000	2	600.00	1		0		3	1500.0 0	1	500	500		22500
22000	7	600.00	1		0				1		0		22000
28000	4	600.00	1		0				1		0		28000
22000	7	600.00	1		0				1		0		22000
28000	2	600.00	1		0		3	1500.0 0	1	500	500		28500
22000	9	600.00	1		0				1		0		22000
28000	8	600.00	1		0				1		0		28000
28000	2	600.00	1		0		3	1600.0 0	1	533.33	533.33		28533
22000	1	600.00	1		0				1		0		22000
28000	2	600.00	1		0		5	1500.0 0	1	300	300		28300
20000	7	600.00	1		0		3	1600.0 0	1	533.33	533.33		20533
<b>19950 00</b>					<b>1,167,3 77</b>						<b>23,556</b>		<b>1,190,9 33</b>

Lampiran 5. Rata-rata Biaya Variabel

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1.	Pupuk	224,272
2.	Pestisida	85,118
3.	Tenaga Kerja	5,089,000
	<b>Total</b>	<b>5,398,390</b>

Lampiran 6. Rata-rata Biaya Tetap

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1	Pajak Lahan	23,471
2	Penyusutan Alat	14,011
	<b>Total</b>	<b>37481.56</b>

Lampiran 7. Rata-rata Biaya pendapatan

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	11,027,647
2	Biaya Usahatani	
	Biaya Tetap	37,482
	Biaya Variabel	5,398,390
	<b>Pendapatan</b>	<b>5,591,775</b>

Lampiran 8. Korelasi Rank Spearman

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations			Pendapatan	Tingkat Pendidikan
		Correlation Coefficient	1.000	.253*
Spearman's rho	Pendapatan	Sig. (2-tailed)	.	.020
		N	84	84

Tingkat Pendidikan	Correlation Coefficient	.253*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.020	.
	N	84	84

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		y1	I.lahan
y1	Correlation Coefficient	1.000	.860**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	84	84
Spearman's rho	Correlation Coefficient	.860**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	84	84

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3

Correlations

		y1	Umur
y1	Correlation Coefficient	1.000	-.334**
	Sig. (2-tailed)	.	.002
	N	84	84
Spearman's rho	Correlation Coefficient	-.334**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.002	.
	N	84	84

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		y1	lu
y1	Correlation Coefficient	1.000	.658**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	84	84
Spearman's rho	Correlation Coefficient	.658**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	84	84

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		y1	jt
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.503**
	y1	.000	.000
	N	84	84
	Correlation Coefficient	.503**	1.000
	jt	.000	.
	N	84	84

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian

#### Proses wawancara dengan petani cabai







**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)  
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo  
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;  
E-mail: [lembagapenelitian@unisan.ac.id](mailto:lembagapenelitian@unisan.ac.id)

Nomor : 2101/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/II/2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Desa Pilolahunga Kecamatan Posigadan Kabupaten Boolang Mongondow Selatan

di,-

**KABUPATEN BOLAANG MO**

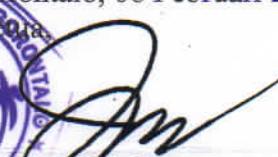
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D  
NIDN : 0911108104  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Sri Nila Gani  
NIM : P2216064  
Fakultas : Fakultas Pertanian  
Program Studi : Agribisnis  
Lokasi Penelitian : Desa Pilolahunga Kecamatan Posigadan Kabupaten Boolang Mongondow Selatan  
Judul Penelitian : HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI CABE RAWIT DENGAN PENDAPATAN

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 08 Februari 2020  
Kepada,  
  
Zulham, Ph.D  
NIDN 0911108104

+



**PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN**  
**KECAMATAN POSIGADAN**  
**DESA PILOLAHUNGA**

*Jln. Trans Sulawesi Lintas Selatan Km. 65 – Pintadia Kopos 95774*

**SURAT KETERANGAN**  
NO : 420 / 124 /SK/DP-Psg/VII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Sangadi Desa Pilolahunga Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan , menerangkan kepada :

Nama : **SRI NILA GANI**  
NIM : P2216064  
Tempat Tanggal Lahir/ Umur : Momalia 07 Maret 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Dusun I, Desa Pilolahunga, Kecamatan Posigadan  
Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Bawa yang bersangkutan diatas benar-benar telah melaksanakan Penelitian Sebagai tugas akhir studi di Desa Pilolahunga, Kecamatan Posigadan, kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Dikeluarkan di : Pilolahunga  
Pada Tanggal : 16 Juli 2020

SANGADI PILOLAHUNGA



RAMLIEN DJAUHARI



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS IHSAN  
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001  
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**

No. 0435/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom  
NIDN : 0906058301  
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : SRI NILA GANI  
NIM : P2216064  
Program Studi : Agribisnis (S1)  
Fakultas : Fakultas Pertanian  
Judul Skripsi : Hubungan kondisi sosial ekonomi petani cabe rawit dengan pendapatan di Desa Pilolahunga Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 26%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 26 Juli 2020

Tim Verifikasi,



**Sunarto Taliki, M.Kom**

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



# Skripsi revisi terbaru sri nila gani .pdf

## Sources Overview

26%  
OVERALL SIMILARITY

1	jurnal.ustjogja.ac.id INTERNET	2%
2	jurnal.foperta.untad.ac.id INTERNET	1%
3	eprints.unm.ac.id INTERNET	1%
4	text-id.123dok.com INTERNET	1%
5	repository.ipb.ac.id INTERNET	1%
6	lib.unnes.ac.id INTERNET	<1%
7	pertambangan-emas-lembata.blogspot.com INTERNET	<1%
8	jurnal.unismuhpalu.ac.id INTERNET	<1%
9	repository.ung.ac.id INTERNET	<1%
10	id.123dok.com INTERNET	<1%
11	repository.usu.ac.id INTERNET	<1%
12	skripsihindrakurniawan.blogspot.com INTERNET	<1%
13	id.scribd.com INTERNET	<1%
14	openaccess.nhh.no INTERNET	<1%
15	www.scribd.com INTERNET	<1%
16	repository.unej.ac.id INTERNET	<1%
17	repository.ub.ac.id INTERNET	<1%
18	docplayer.info INTERNET	<1%
19	123dok.com INTERNET	<1%
20	journal.ipb.ac.id INTERNET	<1%
21	anzdoc.com INTERNET	<1%
22	repository.utu.ac.id INTERNET	<1%
23	jom.untidar.ac.id INTERNET	<1%
24	digitibadmin.unismuh.ac.id INTERNET	<1%
25	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-01 SUBMITTED WORK	<1%
26	jurnal.polinela.ac.id INTERNET	<1%
27	eprints.ums.ac.id INTERNET	<1%

28	elib.unkom.ac.id	INTERNET	<1%
29	ojs.uho.ac.id	INTERNET	<1%
30	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-01 SUBMITTED WORKS	CROSSREF	<1%
31	Ulfira Ashari, "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Jagung di Kecamatan Pailanggio Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo", Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi	CROSSREF	<1%
32	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-16 SUBMITTED WORKS	CROSSREF	<1%
33	endahlismayani.blogspot.com	INTERNET	<1%
34	repository.uinjkt.ac.id	INTERNET	<1%
35	Ida Yuli Angkotasan, Paulus Subiyanto, Nuryeti Syarifah, Nurma Angkotasan, "HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH II",	CROSSREF	<1%
36	jurnalmahasiswa.uma.ac.id	INTERNET	<1%
37	repository.umsu.ac.id	INTERNET	<1%
38	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-16 SUBMITTED WORKS	CROSSREF	<1%
39	Rey Wahyudi Simbala, Hengki Djermie Walangitan, Charles , Kepel, "VALUASI EKONOMI HUTAN MANGROVE DI TANJUNG DUDEPO, KECAMATAN BOLAANG UKI, KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN",	CROSSREF	<1%
40	adoc.pub	INTERNET	<1%
41	repository.stp-bandung.ac.id	INTERNET	<1%
42	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-31 SUBMITTED WORKS	CROSSREF	<1%
43	repository.uinjambi.ac.id	INTERNET	<1%
44	repository.unhas.ac.id	INTERNET	<1%
45	repository.radenintan.ac.id	INTERNET	<1%
46	artikataku.blogspot.com	INTERNET	<1%
47	deafikamonita895.blogspot.com	INTERNET	<1%
48	eprints.akakom.ac.id	INTERNET	<1%
49	jurnal.uns.ac.id	INTERNET	<1%
50	tr.scribd.com	INTERNET	<1%
51	kokomtsku98.blogspot.com	INTERNET	<1%
52	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-17 SUBMITTED WORKS	CROSSREF	<1%
53	Lesyanti Agatha Welang, Gene Henfried Meyer Kapantow, Benny Adrian Berthy Sagay, "ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG DAUN DI DESA SINSINGON KECAMATAN PASSI TIMUR KABUPATEN PASER",	CROSSREF	<1%
54	dokumen.tips	INTERNET	<1%
55	edoc.site	INTERNET	<1%
56	ejurnalung.ac.id	INTERNET	<1%
57	Harry Tsaputra, Bambang Sumantri, Agus Purwoko, "ANALISIS EFISIENSI USAHATANI PADI SAWAH: KASUS PADA PETANI PENGGUNA HANDTRAKTOR DI KELURAHAN KEMUMU, KECAMATAN ARGAMAKU",	CROSSREF	<1%
58	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-27 SUBMITTED WORKS	CROSSREF	<1%
59	Mirawati Yanita, Ernawati HD, Napitupulu Dompak, "Studi Struktur Biaya dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Swadaya Pasca Peremajaan Di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi", Agritec...	CROSSREF	<1%
60	digilib.stikeskusumahusada.ac.id	INTERNET	<1%
61	mafadioc.com	INTERNET	<1%

62	ojs.pnb.ac.id INTERNET	<1%
63	repository.unand.ac.id INTERNET	<1%
64	digilib.unila.ac.id INTERNET	<1%
65	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id INTERNET	<1%
66	oja.unud.ac.id INTERNET	<1%
67	repository.ibs.ac.id INTERNET	<1%
68	repository.uin-suska.ac.id INTERNET	<1%
69	sipadu.isi-ska.ac.id INTERNET	<1%
70	wennywidawati.blogspot.com INTERNET	<1%
71	www.digilib.stikeskusumahusada.ac.id INTERNET	<1%
72	www.fikom-unisan.ac.id INTERNET	<1%
73	Bella Chyntia, Dame Trully Gultom, Rio Tedi Prayitno. "Persepsi Petani Terhadap Program Upsilon Pajale Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan", Suluh Pembangunan : Journal of Extension and D...	<1%
74	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-17 SUBMITTED WORKS	<1%
75	Margaretha ., Impal, Benu Olvie L. S., Vicky R. B. Moniaga. "PERANAN KELOMPOK TANI "TENGGANG RASA" TERHADAP PENGEMBANGAN TANAMAN KAKAO DI DESA INOMUNGA, KECAMATAN KADIPAN...	<1%
76	afidburhanuddin.wordpress.com INTERNET	<1%
77	es.scribd.com INTERNET	<1%
78	id.wikipedia.org INTERNET	<1%
79	jimfeb.ub.ac.id INTERNET	<1%
80	ojs.unimal.ac.id INTERNET	<1%
81	repository.uinsu.ac.id INTERNET	<1%
82	repository.unsr.ac.id INTERNET	<1%
83	widyagama.ac.id INTERNET	<1%
84	www.coursehero.com INTERNET	<1%
85	Eliakim Purba Purba. "Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Sei Rampah, Kotaraja, Sei Bamban dan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai", Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesh M...	<1%
86	Praise Iroth, O. Esy H. Laoh, Ribka M. Kumaat. "KONTRIBUSI PENDAPATAN SEKTOR INFORMAL TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA PINABETENGAN UTARA KECAMATAN TOMP...	<1%
87	Virginia ., Pangkey, Charles R. Ngangl, Paulus Adrian Pangemanan. "KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN PETANI DI PERUMAHAN PENGUNGGI KELURAHAN PANDU KECAMATAN BUNAKEN ...	<1%
88	Yudhy Harini Bertham, Dwi Wahyuni Ganefianti, Apri Andani. "PERANAN PEREMPUAN DALAM PEREKONOMIAN KELUARGA DENGAN MEMANFAATKAN SUMBERDAYA PERTANIAN", Jurnal AGRISEP, 2011	<1%
89	ar.scribd.com INTERNET	<1%
90	journal.trunojoyo.ac.id INTERNET	<1%
91	media.neliti.com INTERNET	<1%
92	repository.unsil.ac.id INTERNET	<1%
93	smartmama.com INTERNET	<1%

## Excluded search repositories:

- None

## Excluded from Similarity Report:

- Bibliography

## **RIWAYAT HIDUP**



Sri Nila Gani Lahir di Momalia, Kecamatan posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Provinsi Sulawesi Utara, pada tanggal 07 Maret 1998. Beragama islam dengan jenis kelamin perempuan anak pertama dari 3 bersaudara, pasangan dari Bapak Erwin Gani dan Ibu Asni Djauhari (Almarhuma). Penulis meyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 3 Momalia pada tahun 2004, Meyelesaikan pendidikan di tingkat Sekolah menengah pertama (SMP) pada tahun 2010, Melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan diselesaikan pada tahun 2013 di SMK N.1 Posigadan dan penulis melanjutkan pendidikan S1 pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo. Sebelum meyelesaikan pendidikan penulis mengikuti Magang di Balai Pemantapan Kawasan Hutan pada tahun 2019 dan Mengukuti KKLP dari Universitas Ichsan Gorontalo pada tahun 2019 di desa Lakeya Kecamtan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.